

## Lampiran 5 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

Harapan orangtua:

- Apa harapan orang tua kepada Frista?
- Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu Frista mewujudkan harapan bapak/ibu?
- Apakah Frista mengetahui harapan bapak/ibu terhadapnya?

Atmosfer Umum Keluarga

- Apakah lingkungan keluarga anda mendukung setiap apa yang menjadi pilihanmu?
- Seberapa banyak waktu yang orangtua berikan untuk bersama dengan anda?
- Apakah anda memiliki saudara yang paling dekat dengan anda?

Derajat orang tua

- Bagaimana hubungan anda dengan orang tua?
- Seberapa dekat anda dengan orang tua anda?

Teman sebaya

- Apakah anda memiliki sahabat?
- Hal apa yang sering anda lakukan saat bersama dengannya?
- Masih seringkah anda berkomunikasi dengannya?
- Bagaimana anda saat bersama dengan teman-teman anda?

Akademik

- Apa yang menjadi pelajaran kesukaan anda?
- Apakah anda senang mengikuti kegiatan organisasi?
- Seringkah anda melakukan kerja kelompok dengan teman anda?
- Pelajaran apa yang paling anda senangi?

- Pelajaran apa yang paling anda tidak sukai?

Harapan Frista

- Dalam hidupmu apa yang anda inginkan?
- Bagaimana cara anda untuk mewujudkannya?
- Apakah anda mendapatkan dukungan dari orangtua maupun saudara untuk mewujudkan hal yang anda inginkan tersebut?

Dilihat dari faktor-faktor penyebab putus kuliah.

- a. Apakah anda sering mengalami sakit kepala?
- b. Bagaimana anda menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru?
- c. Bagi anda apakah mudah untuk menghadapi situasi yang baru?
- d. Dengan jurusan yang telah anda pilih apakah memang anda meminati jurusan tersebut?
- e. Apakah anda memfokuskan perhatian anda terhadap mata kuliah tersebut?
- f. Apa yang anda akan lakukan jika menghadapi situasi yang berat?

Untuk teman sebaya dan sosial:

- Apa pandangan saudara terhadap Frista?
- Apakah Frista merupakan anak yang periang atau bagaimana?
- Apakah sampai saat ini anda masih berkomunikasi dengan beliau?

## Lampiran 6 Verbatim

### VERBATIM

Wawancara yang dilakukan dengan konseli via chat (18-19 April 2022)

Ko/Konselor Ki/Konseli	Alur Percakapan
Ko1:	: Selamat pagi.
Ki1	: Selamat pagi.
Ko2	: Sibuk komi hari ini kak?
Ki2	: Iyo kayanya.
Ko3	: Mau ka lakukan wawancara hari ini, kalo bisa jikomi.
Ki3	: Nanti sorepi, bisaji kah?
Ko4	: Biarmi lewat chat saja dek kalau sibuk komi.
Ki4	: Iya kak, bisaji kalau chat.
Ko5	: Bisami kumulai langsung lewat chat saja lek?
Ki5	: Bisa kak.
Ko6	: Oke dek, langsung saja nah itu dalam lingkungan keluargamu, apakah dalam orangtua selalu mendukungmu dalam setiap pilihan yang mu ambil?
Ki6	: Selalu jika na dukung orangtuaku kak.
Ko7	: Yang masalah yang kemarin bagaimana dek?
Ki7	: Masalah yang mana dia?
Ko8	: Maaf dek, masalah yang putus kuliah ku maksud dek.
Ki8	: Iya pastinya orang tua marah dan kecewa ke saya apalagi kan lulus ka juga dengan dapat bantuan KIP.
Ko9	: Jadi bagaimana mi hubunganmu dengan orangtua sekarang ini?
Ki9	: Hubungan saya sama orang tua tetap baik kak.
Ko10	: Jadi ndak pernah ji nah ungkit-ungkit dek?
Ki10	: Ndak mi kak.
Ko11	: Sebelum komi di situ kira-kira seberapa banyak waktu yang nah berikan orang tua dk?
Ki11	: Dulu saya kak karena pas ka SMA jaga ka tokonya om ku jadi

	bisa di bilang waktu untuk sama-sama orang tua hanya sedikit ji.
Ko12	: Kalau sekarang bagaimana sering ji komi di komunikasi?
Ki12	: Hampir tiap hari ka di telpon sekarang kak.
Ko13	: Berarti meskipun jauh tetap punya hubungan baik?
Ki13	: Iyo kak.
Ko14	: Kalo saudara yang paling dekat sama kamu dek?
Ki14	: Punya kak.
Ko15	: Bagaimana hubunganmu sama?
Ki15	: Baik kak.
Ko16	: Seberapa dekat ko sama?
Ki16	: Dekat banget kak, apa-apa ku cerita sama.
Ko17	: Jadi cukup dekat lek.
Ki17	: Iya kak.
Ko18	: Jadi permasalahan yang mu alami berarti nah tauk?
Ki18	: Iya kak.
Ko19	: Bagaimana responnya pas nah tauk?
Ki19	: Pas aku bilang mau resign dulu dia selalu support buat bertahan tapi aku ndak mau bertahan yah saat itu kakakku marah.
Ko20	: Kalau sekarang bagaimana mi?
Ki20	: Kalau sekarang hubungan saya dengan kakak saya baik kak.
Ko21	: Taek mo na ungkit-ungkit ulang?
Ki21	: Tidak mi kak. Masih adapi?
Ko22	: Masih lumayan pi.
Ki22	: Oh iya.
Ko23	: Ndak mengganggu ji ka dek?
Ki23	: Iya kak.
Ko24	: Ndak mengganggu betulan ji toh?
Ki24	: Ndak kak. Chat bang mi saja.
Ko25	: Ndak bisa ku telfon saja?
Ki25	: Ndak bisa kak, aku kerja takut aku ditegur
Ko26	: Jadi lewat chatmi saja lek. Misalkan ada waktu luangmu bisa jiko kutelfon?
Ki26	: Iya kak, bisa ji.
Ko27	: Sekarang ku chatmi saja le.

Ki <sub>27</sub>	: Iya kak.
Ko <sub>28</sub>	: Kulanjutkan mi nah.
Ki <sub>28</sub>	: Oke.
Ko <sub>29</sub>	: Soal pelajaran, apa yang paling mu suka?
Ki <sub>29</sub>	: Matematika.
Ko <sub>30</sub>	: Kenapa mu suka itu matematika?
Ki <sub>30</sub>	: Dari SD ku suka pelajari matematika ndak tau kenapa sampai SMA ku suka. Tapi tergantung gurunya. Kaya di SMA ku suka cara mengajarnya guru matematika makanya ku suka belajar itu.
Ko <sub>31</sub>	: Tidak adami kah itu alasan lain?
Ki <sub>31</sub>	: Mungkin karena tertarik ka saya dengan perhitungan.
Ko <sub>32</sub>	: Baik dek, kalau soal mata pelajaran yang tidak mu suka apa?
Ki <sub>32</sub>	: Penjas kak.
Ko <sub>33</sub>	: Kenapa ndak mu suka itu?
Ki <sub>33</sub>	: Ndak bisa ka di prakteknya. Ndak ku suka ma olahraga.
Ko <sub>34</sub>	: Iya dek, waktu sekolah komi suka itu kerja kelompok?
Ki <sub>34</sub>	: Ku suka juga.
Ko <sub>35</sub>	: Seberapa sering komi biasa kumpul kerja kelompok?
Ki <sub>35</sub>	: Jarang sih kak.
Ko <sub>36</sub>	: Jadi maksudmu lebih banyak kerja sendiri?
Ki <sub>36</sub>	: Iyo kak.
Ko <sub>37</sub>	: Lalu untuk kerja tugas-tugas punya ko kah teman dekat yang lain begitu mu samai?
Ki <sub>37</sub>	: Punya kak, tapi lebih ke kerja sendiri-sendiri karena mereka hanya minta copas tidak mau bertukar pikiran untuk kerja tugas.
Ko <sub>38</sub>	: Ooh begitu dek makanya mu pilih begitu.
Ki <sub>38</sub>	: Iya kak.
Ko <sub>39</sub>	: Iya dek, bisa nanti ku lanjutkan dengan telfon dek kalau ndak sibuk?
Ki <sub>39</sub>	: Nanti pi kak.
Ko <sub>40</sub>	: Okedek. Nanti kabari nah dek kalau ada waktu luang mi.
Ki <sub>40</sub>	: Oke kak.

**Wawancara dengan konseli (Melalui telepon 20 April 2022)**

<b>Ko/Konselor Ki/Konseli</b>	<b>Alur Percakapan</b>
Ko <sub>1</sub>	: Salama' bongi (Selamat Malam).
Ki <sub>1</sub>	: Salama' ma bongi duka kak.
Ko <sub>2</sub>	: Kan mangka mo disipakdai kumua den tu apa laku pekutan-pekutan toh. Jadi bisa ji ku ala sidi waktumi tok.
Ko <sub>2</sub>	: Bisa kak.
Ko <sub>3</sub>	: langsung bang mok le.
Ki <sub>3</sub>	: Iyo kak.
Ko <sub>4</sub>	: Mungkin kapang agak lama-lama ini, bisa jikomi toh?
Ki <sub>4</sub>	: Hmm. Ndak papa kak.
Ko <sub>5</sub>	: Anu dulu ini mau komi kutanyakan, dulu pernah mi bilang kalo sedikit ji waktumu sama orang tua, dulu tidak tinggal komi sama orangtua atau umbo susi?
Ki <sub>5</sub>	: Waktu SMA itu, kelas satu sampai kelas tiga, hmm ndak tinggal sama orang tua kak karena jaga ka tokonya keluarga, itumi kayanya ada kubilang kemarin tokonya omku. Hmmm jadi sedikit waktuku sama keluargaku.
Ko <sub>6</sub>	: Nah it u toh setiap senin sampai minggu komi disitu atau adakah waktumi untuk pulang kerumah?
Ki <sub>6</sub>	: Jarang kak, jarang sekali.
Ko <sub>7</sub>	: Tapi kalo misalkan ma gereja ko hari minggu biasa komi pulang?
Ki <sub>7</sub>	: Ndak pulang ka saya kerumah, cari ka tempat terdekat, gereja di tempatnya itu omku.
Ko <sub>8</sub>	: Tapi ada waktumu toh? Maksudnya bisa komi pulang itu dalam satu minggu?
Ki <sub>8</sub>	: Iyo, biasa jika ka juga Sabtu dan Minggu dirumah ka tinggal sekali-kali.
Ko <sub>9</sub>	: Tapi kalo ndak toh ma' gereja di tempatmu ko juga?
Ki <sub>9</sub>	: Iya kak.
Ko <sub>10</sub>	: Nah jauh kah dari rumah itu? Rumahnya orangtua maksudku
Ki <sub>10</sub>	: Ndak jauh, lumayan lah, lumayanlah.
Ko <sub>11</sub>	: Biasa kah mu sempatkan dalam sehari pulang kerumahmi?
Ki <sub>11</sub>	: Masalahnya ndak ada kendaraanku.

KO12	: Eehh menurutmu toh kan mu bilang begitu, dan kutau punya komi saudara, menurutku adakah murasa perbedaan na berikan orangtua mu ke kalian begitu?
Ki12	: Tidakji kak, sama ji semua.
KO13	: Ndak mudapat ji itu perbedaan-perbedaan
Ki13	: Ndak ji dia.
KO14	: Kalo soal pertemanan boleh ji kutanyakan juga toh?
Ki14	: Boleh kak, bolehh.
KO15	: Kan masa-masa remaja menuju kedewasa mi to, pasti punya ko seorang sahabat atau teman terdekat untuk mutempati cerita?
Ki15	: Punya kak.
KO16	: Dekat ji komi sama?
Ki16	: Dekat dulu, sekarang (terdiam lama dan suara mengecil)
KO17	: Bagaimana dek?
Ki17	: Iya karena (masih dengan suara yang mengecil)
KO18	: Halo... halo??
<i>(Tiba-tiba suara telepon terputus dan si konseli kembali menghubungi)</i>	
KO1	: Halo kak.
Ki1	: Halo kak.
KO2	: Na mate oh ngenak?
Ki2	: Anu jaringan ngenak.
KO3	: Oohh, ku patarruk mi lek?
Ki3	: Iyo.
KO4	: Kan ngenak to kukua den raka mu appui teman atau sahabat begitu.
Ki4	: Ada kak, (Terdiam sejenak) cuman sekarang ndak terlalu dekat. Sanga den nasang mo kesibukan masing-masing. Fokus kuliah mo.
KO5	: Hmm, apalagi (terdiam sejenak) tapi kalo misalkan soal komunikasi dengan temanmu, umbo susi? Maksudku tetap ji ko jalin komunikasi?
Ki5	: Oh iyo... sering ji ka komunikasi, kuceritakan kalo ada ji sesuatu tapi ke teman terdekatku ji.
KO6	: Teman terdekatmu?
Ki6	: Iyo teman terdekatku, tapi sekarang cuman satu aja teman terdekatku.

Ko7	: Itu dulu waktu sama-sama komi, banyak kah dulu temanmu atau cuman satu?
Ki7	: Ehh banyak, berapa yah (terdiam sepertinya memikirkan sesuatu? Kayanya dulu enam kan tapi eh kemarin ada problem ki jadi begitumi.
Ko8	: Privasi mi kapang itu problemmi lek?
Ki8 :	: Iyo toh.
Ko9	: Nah dulu waktu sama-sama komi temanmi, apa bang biasa miposarak sola? Kaya menjalin kedekatan bagaimana komi?
Ki9	: Biasa kumpul-kumpulkan, bahas masa depan, bahas kuliah juga dulu sering. (diam) Biasa belajar bareng kan juga, ma acara-acara begitu.
Ko10	: Hehehe (Tertawa kecil) susi memang to biasa di posarak ke ma SMA ki. Eh ada pi satu soal teman. Ini toh untuk nilai ko dirimu sendiri, bagaimana ko kalo sama ko teman-temanmu? Apakah beda kalo sama ko keluargamu?
Ki10	: Hmm, menurutku kalo sama ka temanku dengan sama ka keluarga kaya sama aja sih kak tapi biasa <i>insecure</i> nag ke sola nag solaku sanga rata-rata mereka orang berada semua.
Ki11	: Hmm, tapi kan maksudnya teman-temanmu welcome jih atau bagaimana?
Ki11	: Welcome ji mereka juga sama saya, cuman ndak tau itu biasa kurasakan.
Ko12	: Ohh, kalo disekolah dulu adakah organisasimu?
Ki12	: Ada, organisasi pramuka kemarin.
Ko13	: Sering mu ikuti?
Ki13	: Iyo sering sekali kuikuti, setiap Sabtu Minggu ada kegiatan itu.
Ko14	: Kalo teman-teman dekatmu bagaimana?
Ki14	: Ndak ikut dia, eh den ri pale ikut juga.
Ko15	: Eh dek yang soal, berhenti komi kuliah kira-kira berapa bulan komi kuliah kemarin? Nah apa sia mu rasakan sebelum mu pilih toro?
Ki15	: Tiga bulan ku lanni torro. Sebelumna to kaya' inang marosso mok ia meladak, taek liu mok percaya diri, kaya taek bang mo solaku ku patorro pissan ih.
Ko16	: Iyo dek susito, mane tok bisa nag raka mekutana soal harapanmu untuk dirimu sendiri?



Ki16	: Harapanku?
Ki17	: Maksudku selama ko menjadi anak yang beranjak untuk dewasa, kaya permasalahan yang sudah mu alami, banyak pastinya lika-liku. Adakah harapan dalam dirimu untuk mulakukan ke depan?
Ki17	: Harapanku kak (terdiam sejenak) mauka itu tidak terulang lagi kedepannya terus apa yah? Intinya itu tidak terulang lagi, apa eh bisa percaya diri dari sebelumnya.
Ko18	: Dari hal itu toh kan, kalo misalkan sudah terwujud mi itu percaya diri miko? Apa yang ingin mu capai lagi?
Ki18	: (Terdiam) Iya pasti ingin menjadi orang sukses, berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Harapanku juga kedepannya apa iya eh? Memperluas, memperluas pertemanan, relasiku dengan teman teman jangan hanya satu dua aja tapi semakin bisa ka perbanyak biar percaya diriku meningkat. Eaaa.
Ko19	: Bagus sekali dek, kalo soal tadi mi bilang mau ko jadi sukses berguna, maksudku sukses dalam hal apa? Misalkan mau ko sukses tentang pendidikan? Punya banyak uang, punya usaha sendiri? Atau bagaimana?
<i>(Tiba-tiba telepon kembali terputus dan konselor berinisiatif untuk menghubungi di hari esok karena telah larut malam)</i>	

### Wawancara dengan konseli (Melalui via telepon pada tanggal 21 April 2022)

Ko/Konselor Ki/Konseli	Alur Percakapan
Ko1	: Halo selamat pagi.
Ki1	: Selamat pagi kak
Ko2	: Matumbai toh sangmai bongi na mate oh?
Ki2	: Anu kak den tau sae sangmai bongi, na ditambahi duka nag tidak enak mok ku patei.
Ko3	: Oh iyo dek, tapi hari ini taek sia mi sibuk toh? Bisa sia riki si paccerita-cerita?
Ki3	: Bisa ji kak.
Ko4	: Langsung mok sala lek?
KI4	: Iyo kak.

Ko5	: Kan sangmai bongi taek pa na mangka tu pembahasan ta. Masih mengenai tentang kesuksesan nah terus dalam kesuksesan itu apa yang muinginkan?
Ki5	: Kesuksesan yang ingin kucaapai (terdiam sesaat) adalah bisa punya rumah, bisa mengajak keluarga travelling, bisa membantu orang yang kekurangan ketika saya sukses nantinya.
Ko6	: Amin, dalam menggapai tersebut kan tidak langsung didapat hal itu butuh perjuangan jadi toh bagaimana caramu untuk wujudkan itu?
Ki6	: Berusaha, yang terpenting jangan, tidak menyerah, menjadi yang terbaik.
Ki7	: Untuk mewujudkan keinginanmu itu apakah orangtua atau keluarga mendukung?
Ki7	: Men mendukung.
Ko8	: Mendukung lek dek, nah karena dapat komi dukungan dari orangtua sebelum komi putuskan untuk berhenti kuliah adakah kebiasaanmu seperti kelelahan fisik misalnya sakit kepala, badan kelelahan atau sakit mata seperti itu kak?
Ki8	: Hmm iyo kak, biasa sakit kepala sama kelelahan yang lebih sering kak. Sampai tugasku biasa taek ku pemakkai.
Ko9	: Terus kan berpindah komi ketempat yang baru bagaimana caramu untuk menyesuaikan dirimu dengan tempat yang barumu dulu?
Ki9	: Susah sekali dulu kak, bahkan lebih kusuka menutup diriku sendiri kecuali ke male nag lako banuanna keluarga pasti kek agak terbuka ji ka itu tapi yang keluargaku disini kaya jarang ka ketemu sama begitu.
Ko10	: Menurutmu untuk menetap ditempat yang baru susah atau bagaimana dek?
Ki10	: Susah menurutku kak, karena saya toh orangnya pemalu ka. Susah ka keluar dari zona nyaman jadi pas keluar menghadapi situasi kaya gini susah sekali kurasa.
Ko11	: Kalo soal jurusan yang kemarin, itu Kimia, apakah memang mu minati?
Ki11	: Kuminati, karena saya toh kupurai perhitungan, tapi pas ka masuk kuliah rasanya kok berat, (Terdiam sesaat) butung mabandang kadake' kurasa ala Kimia apalagi tidak pernah ki

	tidur toh, harus kerja laporan, kejar laporan jadi taek na mampu kurasa.
KO12	: Tidak mampu tapi murasa mu minati begitu dek?
KI12	: Kuminati memang jurusannya kak tapi pas kuliah kaya banyak sekali laporannya na tidak bisa ka, biasa tidak selesai laporanku tidak mampu ka. Kaya tidak sesuai ekspektasiku.
KO13	: Terus apakah fokus ko kah, ada perhatianmu untuk jurusan itu dek? Atau bagaimana dek?
KI13	: Semenjak kurasami tidak mampu taek mo ku terfokus.
KO14	: Lalu saat-saat begitu dek, apa yang biasa mulakukan jika dalam situasi yang berat ko?
KI14	: Paling pertama kalo dalam situasi yang berat ka, minta pertolongan kepada Tuhan terus eh minta motivasi kepada teman, keluarga, saudara.
KO15	: Nah terus kalau minta ko motivasi dan semacamnya begitu, mempan kah untuk lebih semangat lagi atau bagaimana?
KI15	: Awal-awalnya waktu pertama toh tidak tapi sekarang kupikir harusnya semangat sekarang.
KO16	: Nah kalo mubilang soal semangat kenapako berhenti kuliah begitu?
KI16	: Karena memang itu hari tidak mampuka, tidak bisa kupaksakan. Minder ka keteman-teman kelasku, (diam menceritakan dengan nada pelan) kurasa diriku kurang sedangkan mereka kaya lebih pintar.
KO17	: Terus dek ada kudengar-dengar katanya pernah komi kembali ke kampung tapi sekarang katanya tidak mau komi lagi kembali?
KI17	: Iyo karena toh belum ka mampu dengar perkataannya orang-orang, iya ke kurangi omi oh kaya' anu omo kusakding kaya mabandak omo, kaya <i>down</i> gitu.
KO18	: Jadi piran ri toh mu lasule lako kampung?
KI18	: Matumbai?
KO19	: Maksudku kaya ke <i>down</i> ko dengar perkataannya orang, kapan ko kembali itu ke kampung?
KI19	: Mungkin kapang kaya eh ma kuliah pole' na kumane' morai sule lako kampung supaya bisa kubuktikan bisa nag sule ma kuliah.
KO20	: Lalu untuk sekarang ada niatmu untuk benar-benar kembali?

Ki20	: Umbosusi tok?
Ko21	: Kaya niat untuk kembali kuliah lagi begitu atau.
Ki21	: Iyo ada, sanga iya ke umbosusi kaya insecure nag, kaya teman-temanku toh teman kelasku, teman dekatku kuliah sedangkan saya tidak. Iyake male nag lako kosna keluarga sia solaku iya bang to pakuliah na bahas, jadi kaya lain-lain dirasa toh, atau ma cerita nag sola solaku, sitelpon atau sichat iya bang to pa kuliahna nah pokada jadi kaya insecure kik tapi kaya motivasi juga bagaimana kita bisa sama kaya mereka, keluhkan pa kuliahna.
Ko22	: Kalo soal itu adakah keinginanmu untuk kembali kuliah?
Ki22	: Mau sekali ka, den lu tapi bingung nag pilih jurusan dan masusssa nag duka sule ma' SBMPTN karena dulu lulus SNMPTN ka jadi. Jadi kaya umbosusi lek, kaya' eh pasrah gitulah antara taek ma kuliah dan ma kuliah.
Ko23	: Nah hal tersebut muceritakan kah sama orangtuamu?
Ki23	: Kucerita tapi kaya anu biaya lah, faktor ekonomi. Baru den pa saudaraku ma kuliah, massikolah pa duka adikku.
Ko24	: Nah sekarang disitu komi, apa bang mi pogau'?
Ki24	: Hmm bantu anu, ada orang ku bantu jaga kiosnya tpi den gajinna.
Ko25	: Jadi tinggal disitu komi, atau nda ji?
Ki25	: Tinggal disini, ditempat ku jaga kios.
Ko26	: Nah kan itu berbaur ko lagi dengan orang baru toh bagaimana murasa disana?
Ko27	: Kalo soal tidak nyaman, atau ndak enakan ndak adaji?
Ki27	: Biasa ndak enak ka lako tuan rumah karena umbo susi lek pasti bang iya den dirasa tidak enak ke dio ki banuanna tau.
Ko28	: Iya, misalkan bagaimana itu?
Ki28	: Misalnya ke kerjai baru torro-torro ki, baru kalo misalkan lambat ki bangun na millik mo yah baktu umbo susi le baktu misalnya kaya' (sepertinya susah untuk menjelaskan tetapi berusaha mengatakannya) hmm kaya' umbo susi lek kaya' misalnya kalo sedang mencuci baju baru ada pakaianku di mesin cuci atau pekerjaan-pekerjaan rumah na kerjakan baru duduk-duduk bang jika begitu.
Ko29	: Tapi baik ji dia dek?

Ki29	: Iya baik ji kak.
Ko30	: Nah soal gaji itu dek, bisa kah ku tau berapa nominalnya?
Ki31	: Bisa. Hmm dua juta dalam satu bulan.
Ko32	: Hmm baru waktu disitu komi sama siapa ko tinggal?
Ki32	: Ada kakakku kutempati tinggal, sepupuku.
Ko33	: Sepupumu dari mana?
Ki33	: Sepupuku dari mama.
Ko34	: Baik ji dek?
Ki34	: Iyo, kinawa ri lako aku. Itu juga kusuka karena selamaku kuliah bahkan berhenti ka untuk kuliah, ndak pernah ih dia na bahas-bahas.
Ko35	: Nah soal kebutuhan dirumah bagaimana dek?
Ki35	: Nah penuhi dia kebutuhanku kak.
Ko36	: Nah disitu tinggal komi ada rumah atau kosan?
Ki36	: Kosan.
Ko37	: Eh siapa bayari?
Ki37	: Yang kakakku ku samai tinggal.
Ko38	: Nah terus bagaimana dengan kebutuhan-kebutuhan apakah dari orang tua atau dari sepupumu ?
Ki38	: Ada dari sepupuku, pernah juga ada dari omku yang dulu kujaga kiosnya, tapi lebih banyak yang sepupuku disini yang bantu penuhi.
Ko39	: Kalo orangtua?
Ki39	: Selamaku datang ndak pernah karena den sia kakakku yang penuhi disini.
Ko40	: Jadi kakakmu kerja lek?
Ki40	: Iyo kak.
Ko41	: Nah waktu dapat komi kerjaan itu siapa, maksudku ada kah orang bantuko dapat ih atau kasih tahu ko?
Ki41	: Na bantu nag itu kakakku yang ku samai, kebetulan toh baku kenal ih sama.
Ko42	: Ohh baru kenal ih lek.
Ki42	: Iyo kak.
Ko43	: Hmm iyo dek, (terdiam agak lama) eh mungkin kapang cukup mi dulu lek kurasa adami informasi yang bisa kudapatkan, kalo misalkan masih ada toh bisa komi kuhubungi lagi lek dek?

Ki43	: Iyo bisaji dek. Atau ndak bisa ka mu telfon toh ndak apa ji lewat chat saja toh kak.
Ko44	: Iyo dek, mungkin mau komi kerja juga ini lek. Terimakasih banyak nah sudah meluangkan waktunya untuk melakukan sesi tanya jawab dengan saya. Tuhan memberkati selalu. Kalau misalkan ada pi yang ingin kutanyakan bisa komi kuchat, atau ku telfon nah.
Ki44	: Bisa kak bisa.
Ko45	: Ambai pada mo dolo toh dek, mau komi kerja, bisa mi di matikan dek, terimakasih nah.
Ki45	: Iyo sama-sama kak.
<i>(Telepon pun diakhiri oleh Konselor)</i>	

#### Wawancara dengan OT (Teman terdekat Frista pada tanggal 19 April 2022)

<b>Ko/Konselor Ki/Konseli</b>	<b>Alur Percakapan</b>
Ki1	: Halo
Ko2	: Taek sia mu sibuk toh (Tidak sibuk ji ko toh).
Ki2	: Taek ra kak, makka mo ku ala jam kosongku te. (Tidak ji kak, saya sudah ambil jam kosongku ini).
Ko3	: Yang kubilang di chat kemarin dek, kalo mau ka wawancara, bisa ji toh?
Ki3	: Iyo iyo.
Ko4	: Anu ini mau kutanya, masih seringko chattingan sama ataukah sering ko kah ketemu disitu?
Ki4	: Nah di tempatnya ka kemarin, di kontrakannya.
Ko5	: Jadi toh sama ko tadi?
Ki5 :	: Iyo.
Ko6	: Iya ke sola ko toh biasa raka cerita masalahna? Atau taek mo den na pokada-kadai? ( Kalau sama ko toh biasa ka cerita masalahnya sama kau, atau tidak pernah mi na bilang-bilang?. )
Ki6	: Nah cerita ri biasa. ( biasa na cerita ji).
Ko7	: Nah ceritai?
Ki7	: Hmm.
Ko8	: Apa biasa nakua? (apa biasa na tanyakan ko).
Ki8	: Apa lana kua (tertawa kecil) ndak ada kah na bilang kalau mau

	mendaftar di kampus?
KO <sub>9</sub>	: Nah bilang ji kalau mau ih kuliah tapi bingung pi nda tahu jurusan apa na mau.
KI <sub>9</sub>	: Iya na bilang memang begitu juga.
KO <sub>10</sub>	: Nah itu yang masalah ndak kuliah mi? biasa nah cerita atau ndak pernah mi?
KI <sub>10</sub>	: Apanya?
KO <sub>11</sub>	: Sempat nah bilang minder ih atau bagaimana?
KI <sub>11</sub>	: Ah taek sia ra den na pokadai susi to (ah ndak pernah ji dia nah bilang begitu.)
KO <sub>12</sub>	: Oh jadi ndak pernah nah bilang. Iya ke nakua lasule mok lako kampung? Atau nokak mo sule? (Nah bilangkah itu mau mi pulang ke kampung atau memang ndak mau mi pulang?)
KI <sub>12</sub>	: Ah den nakuai kumua morai lana pokada lako tomatuanna dio kampung kumua morai lama kuliah sule tapi den pa kakanna taek makka ma kuliah baru na pikir duka makka ih pa kecewa tomatuanna. (Ah pernah nah bilang begini toh kalau mau ih cerita ke orang tuanya bilang mau ih lagi kembali kuliah tapi adapi kakaknya belum selesai kuliah baru juga ndak enak ih karena sudah kecewakan orangtua).
KO <sub>13</sub>	: Apa nakua?
KI <sub>13</sub>	: Nakua morai lana kuan tomatuanna kua morai sule ma kuliah, sanga toh taek bang pa tau na kuan manek angga kade aku, nakua morai lakukuan langngan kua la mendaftar nag tapi den pa kakanna sementara pa kuliah. Manek to den nadi telfon disua sule tapi nakua nah piran pa. anu pa kade toh pikir pa saeng nakua buda liu pa pengeluaran.
KO <sub>14</sub>	: Nah ia to dio temok kurangi-rangi kaya ma jamai? Biasa ko si chat toh?
KI <sub>14</sub>	: Iyo rajin nag si chat iya. Nah sola nag palibongik. Nakuai tonna bongi sulei minta ijin karena kurang enak badan ih kapang tapi malei lako kosna sampuna ku sementara si chat kukua lasule ko raka, nakua iyo pa bongi mo. Kukuami ke la sule ko bisa rak antar ko ke kamarmu.
KO <sub>15</sub>	: Ooh iyo nah iya todio ma jamanna taek den na pokada-kadai, ma nyaman raka atau umbo susi?
KI <sub>15</sub>	: Denganni toh na pokadai eh manek makka pale na pokada

	nakua dengan ma nyaman ta den dukai tidak enak ta lako liu. ( Ada pernah na bilang kalau biasa nyaman ki tapi pasti ada juga tidak enak ta begitu).
KO16	: Nah pokada rika toh kalo di gaji ih?
KI16	: Ke iya tio taek den na pokada-kadai.
KO17	: Den ih aka kurangi-rangi ih kusanga na pokadai.
KI17	: Taek aka. Nah terus kalo di kampung apa bang biasa nakua tau? (Kalau di kampung biasa orang bilang apa?).
KO18	: Ndak tauk to nah bisa nah tahu orang itu, jadi biasa nah cerita orang. Nah torro tanga lalan ora iya.
KI18	: Nakua Frista nakua tidak enak ki' to rangi kada-kadanna tau.
KO19	: Iya mora na nokak sule?
KI19	: Morai la sule iya pa ma anu nag to lana kutana-tanai tau. Manek to kukutanai kua tinggal di tempatmu mi saja yang dulu mutempati menjual. (Mau dia pulang tapi bagaimana ka' untuk dengar ceritanya orang, mau di tanya-tanya sama orang begitu).
KO20	: Oh begitu dek.
KI20	: Disuruh juga pulang sama kakaknya waktu bulan dua belas tapi ndak mau.
KO21	: Ndak nah bilang itu dek kenapa ndak mau pulang?
KI21	: Tidak nah bilang ji kak, kutanya juga pulang ki bulan enam sama-sama tapi nah bilang sekalian bulan 12 pi karena mungkin selesai mi kakakku itu.
KO22	: Oh ndak mau pulang?
KI22	: Iyo ambai pikir dukai biaya sola ceritanya orang kak.
KO23	: Tapi taek sia nakua minder ih tiro Solana ma kuliah? (Tapi ndak pernah nah cerita kalo minder ih liat teman-temannya kuliah begitu?)
KI23	: Taek ra aka na cerita, taek masirik ki lakutanai eh tidak enak ki la kutanai. Iya opi ceritai mane ku respon biasa tidak enak nag la mekutana-tana. (Tidak pernah ji nah cerita, saya malu untuk tanyakan eh ada perasaan tidak enak pale' untuk tanyakan. Dia duluan yang memulai baru saya akan merespon, saya tidak enak untuk mau bertanya-tanya)
KO24	: Taek mukutana-tanai? (Tidak mutanya?)
KI24	: Iya pi, iya kalena pi ceritai.
KO25	: Tapi biasa ji mau nah bilang begitu?



Ki25	: Iyo, langsung bang biasa nah cerita dia. Mau ka juga tanyai adakah perasaan menyesalmu berhenti kuliah tapi ndak enak ka juga.
Ko26	: iyo sih takut ki juga tanyakan hal begituan.
Ki26	: Iyo itumi kak. Makanya malas ka tanyai itu opi nah bilang baru kubahas. Dau sengkah nah rasakan tok.
Ko27	: Iyo. Nah kamu sekarang dek bagaimana kuliahmu?
Ki27	: Lancar-lancar ji tapi capek ki. (Tertawa).
Ko28	: Iya pasti itu dek capek iya tapi harus ki semangat (tertawa kecil).
Ki28	: Iyo kak begitu kak, taek duka bang nag endek-endek (tidak beres-beres ka juga kak) ndak pernah tidur. Baru buda omo solaku tassu te semester iya te kak .
Ko29	: Wih iyokah?
Ki29	: Iyo, hampir sepuluh mi kapang lebih teman kelasku keluar.
Ko30	: Solamu tama kelas? (Dengan nada sedikit dinaikkan).
Ki30	: Iyo. (nada suara sedikit mengecil).
Ko31	: Wih, sebenarnya itu faktor ndak mampu atau bagaimana kah dia menurutmu?
Ki31	: Banyak capek ta sebenarnya.
Ko32	: Jadi karena capek le. Astaga ternyata begitu pale dia.
Ki32	: Iyo kak.
Ko33	: Nah umbo susi ke jurusan sengkah mitiro dek? (Nah bagaimana dengan jurusan lain menurutmu dek?).
Ki33	: Anu sia ka iya jurusan sengkah iya, kaya santai-santai ji ku lihat. Kalau kami toh jam enam pagi sudah di kampus baru biasa nah usir miki satpam baru pulang karena sudah malam mi.
Ko34	: Jadi malam biasa baru pulang?
Ki34	: Iyo biasa ki di ulaik ke misalkan kalau ndak ada laporan di buat juga biasa di ulaik ki lan mai kelas. ( Iyo kak, biasa juga diusir kan dari dalam kelas kalo ndak ada laporan di buat.)
Ko35	: Ai memang begitu jurusanmu leh dek? Harus betul kuat mental ta.
Ki35	: Nah bayangkan mi itu kak lima praktikum.
Ko36	: Setiap semester itu?
Ki36	: Semester ini lima kak, tapi harus tulis tangan baru biasa ta tiga puluan lembar.

Ko37	: Satu praktikum?
Ki37	: Untuk satu judul,kan lima praktikum satu minggu. Setiap minggu itu satu kali percobaan (terdiam sesaat) belum pi lagi revisinya itu kak.
Ko38	: Iyo dek, di tarrui bang ih lako iya. (Di jalani bang dia nah dek).
Ki38	: Iya (dengan nada suara melemah).
Ko39	: Jangan sampai aya temanmu berhenti di tengah jalan.
Ki39	: Iyo.
Ko40	: Kayanya mau komi kerjakan tugasmi mi bilang tadi leh dek?
Ki40	: Iyo, mau ka ma praktikum sebentar jam delapan kak.
Ko41	: Oh iya dek, cukup mi kayanya dulu ini, siap-siapkan mi dulu apa yang mau mi persiapkan dek.
Ki41	: Ooh, cukup betul mi kak? Selesaimi?
Ko42	: Iya dek nanti kalau ada lagi yang ingin kutanyakan ku kabari komi dulu dek.
Ki42	: Iyo kak. Sudah mi pale dulu kak, bisami kumatikan lek?
Ko43	: Iyo dek, makasih nah sudah miluangkan waktumi.
Ki43	: Iyo kak. Sama-sama semoga sukses.
Ko44	: Iyo dek.

#### Wawancara yang dilakukan dengan ST teman dekat Frista (19 April 2022)

Ko/Konselor Ki/Konseli	Alur Percakapan
Ko1	: Halo.
Ki1	: Halo.
Ko2	: Innang te, taek tongan sia ko sibuk toh?
Ki2	: Kenapa?
Ko3	: Taek tongan sia ko sibuk?
Ki3	: Taekra.
Ko4	: Enda mu solan? (Sama siapako).
Ki4	: Sola nag sappuku. (Sama ka sepupuku).
Ko5	: Boleh ji komi kutanyak-tanyak toh?
Ki5	: Apari iya? (tertawa kecil).
Ko6	: (Ikut tertawa) tongan bisari toh?
Ki6	: Pasti la kepo ko toh?

Ko7	: Bisalah kepo-kepo (tertawa kecil)
Ki7	: (Tertawa) Iyakeeh, apari lamu pekutanen? (Iyakah. Apakah yang ingin kamu pertanyakan?) {Masih tertawa}
Ko8	: Anu, den iya.
Ki8	: Pamulami kelanuk.
Ko9	: Iyo tunggu dulu, apa lek, eh mau ka tanyak masih sering ko kah komunikasi sama Frista? Maksudku telfonan kah atau chattingan kah?
Ki9	: Chat masih sering.
Ko10	: Jadi sering komi chat?
Ki10	: Hmm.
Ko11	: Kan kepo ka ini, apa biasa mu bahas sama?
Ki11	: Iyakeeh, apa iya eh, baru-baru ini nah bilang mau sekali mengulang, kuliah tapi masih masih bingung pi apa itu mau nah ambil.
Ko12	: Bagaimana?
Ki12	: Tidak nah tau mau di mana. Kan sempat kemarin mau sekali ikut SB tapi ternyata ndak bisami karena toh pernah ikut SNMPTN. Jadi sekarang ndak nah tahu mi dan sepertinya menyerah ih.
Ko13	: Terus bagaimana?
Ki13	: Iya kutanya dari kau yang lihat bagaimana bagusya saja. Bingung juga karena otomatis akan ikut mandiri toh. Jadi kukuan terserah iko, karena iko la jalani toh.
Ko14	: Baru tonna taek pa torro, nah patarru pa kuliahna mukkun poko si chat toh? (Waktu kemarin belum pi berhenti, masih kuliah seringko kah dulu berhubungan itu?).
Ki14	: Iyo, na bilang pertamanya toh tidak tahan ka' yah ku bilang kasih terus saja dulu setidaknya toh sampai dua semester lah. Kubilang juga selesaikan dulu mesa' semester nakuami taek maro' mo kutahan. Kukuami toh taek ra aka, nakuami ih anu maro' nag taek maro' nag mampu. Kukuami patarru bang mi dolo nakuami toh ah kaya' boyo' marok nag karena toh setiap minggu toh harus selesaikan laporan baru kan online duka pa toh jadi masussa, nah kan kalau online ki mak praktikum toh masussa nah dia toh butuhnya kaya' belajar anu maskudnya kaya bertukar pikiran kaya' den Solana susi toh. Nah kapang

	<p>juga, menurutku bang ji ini belum pi kapang ketemu temannya disana makanya begitu ih. Kukuan duka patarru bang mi saja dolo tapi nakua marosso nag, bukan marosso sebenarnya tapi kaya' nah rasa capek sekalimi, kukuan selesaikan dulu satu sampai dua semester daupi mu manek pindah jurusan tapi nakua taek maro' mampu kukuami toh kukuami tahan ih dolo bisari toh. (terdiam sesaat) sekitar tiga bulan ih kayanya ma kuliah baru anu pira' dari teman kelasnya, maksudnya dari teman kelasnya tidak ada yang mendukung.</p>
KO15	: Taek mendukung teman kelasnya?
KI15	: (Terdiam sebentar) Eh bagaimana sih, maksudnya toh teman-teman kelasnya pilih-pilih teman.
KO16	: Pilih teman lek?
KI16	: Hmm, makka toh manek nakua taek nag mampu karena toh eh pilih-pilih teman nasang solaku, baru toh na sibawan toh bukdak mo duka tassu. Na kua duka iya ke aku mekutana lan grup toh taek bang tau jawab nag (iya, baru toh nah bilang merasa ndak mampu sekali mi karena toh itu teman-temannya pilih-pilih teman, yang sering nah samai baku bawa' banyak mi bedé' yang keluar. Baru kalo pas dia yang chat digrup ndak ada bang yang jawab ih).
KO17	: Nakua susi toh, taek bang tau jawab ih?
KI17	: Iyo. Taek bang tau jawab ih. Marosso ki toda' iko ke mekutana ki serius nah taek bang tau jawab ki. Kaya' mapalla ki.
KO18	: Iyalah.
KI18	: Iyo, nah iya to pira' oh baru pokoknya dari lingkungannya begitu eh. Lingkungan kaya' kampusnya begitu karena kan online pi juga jadi kaya' butuh anu butuh dukungan kik, kan eh mungkin ekspektasinya terlalu jauh pas dia masuk jadi beda sekali dengan yang dia dapatkan.
KO19	: Ndak sama yang nah dapatkan lek?
KI19	: Iyo, makanya beda sekali. Makanya kubilangan kasih terus saja dulu tapi nah bilang capek sekali ka. Nah kan kaya' boyok duka mo bujuk-bujuk ih makanya kukuan ih iko bang iko tapi sempat pa kukuan pekkiri ko mama sola papamu makka sia kukuan susi to mai oh.
KO20	: Pa inang nokak ih iya leh.

Ki20	: Iyo, manek anu sih sebenarnya disana mi nah bilang ih salah jurusanna kayanya.
Ko21	: Baru disanai atau dari kapan nah bilang begitu?
Ki21	: Mungkin kapang baru satu mingguan ih kayanya.
Ko22	: Eh baru satu minggu?
Ki22	: Iyo nah bilang begitu ke saya. Tapi akhir-akhir ini agak lama mi ka ndak chattingan lagi.
Ko23	: Eh tapi ke kamu untiroi toh tannia raka faktor tidak mampu atau umbo susi mukuan tiroi? Menurutmu?
Ki23	: Sebenarnya toh mampu ih tapi eh bagaimana di' itumi mi pengaruh lingkungannya kaya' maunya dia toh belajar offline baru toh bisai bertukar pikiran. Baru dia toh susah memang ih belajar begitu, dia toh kaya' bertukar pikiran . Kutanyak juga punya ji ko teman pasti yang bisa saling membantu tapi memang mungkin kaya niat ih dia keluar.
Ko24	: Memang adai dia niatnya lek?
Ki24	: Hmm.
Ko25	: Menurutmu toh Frista orangnya seperti apa? Pendiam kah atau peribut? Kalau sama-sama komi?
Ki26	: Ribut ji.
Ko27	: Jadi rebut ji kalo baku bawa komi dulu?
Ki27	: Iyo. Kalau saya begitu kalau sama saya rebut tergantung juga sama dia. Tapi memang Frista toh susah memang berteman.
Ko28	: Susah untuk dapat teman begitu?
Ki28	: Maunya dia toh eh orang duluan baru dia.
Ko29	: Ooh jadi orang duluan yang dekati?
Ki30	: Iyo, biar chattingan juga. Tapi mungkin biasaji chat orang lain teman kelasnya begitu tapi yang orang-orang dekatnya ji.
Ko31	: iyo.
Ki31	: Begitu.
Ko32	: Jadi menurutmu kalau samai orang pendiam tapi pas akrab mi ribut mi?
Ki32	: Menurutmu sebenarnya pendiam ih. Tapi pas samami orang baru akrab mi ribut mi?
Ki33	: Iyo begitu.
Ko34	: Hmm. Soal cerita cinta-cintaan biasa nah cerita itu?

Ki34	: (Tertawa) eh anu maka biasa sih saling cerita-ceritakan tapi kalau ngumpul kan lebih banyak gossip sih tentang mantan-mantan.
Ko35	: Jarang berarti kaya' ungkapkan perasaanya? Kalau misalkan ada yang menyakitkan nah rasa? Sempat sama saudara atau sama temannya?
Ki35	: Ah pernah nah cerita soal saudaranya nah bilang pasti marah sekali saudaranya gara-gara nah pilih putus kuliah yah kubilang jawab manassa mi iya.
Ko36	: Jadi terbuka ji soal keluarga lek?
Ki36	: Pernah ku bilang itumi ndak mau ka pulang karena eh belum siap ka jadi omongan orang-orang di kampung, jadi nanti pasti saya lagi yang dicerita. Kaya belum siap mental ka.
Ko37	: Belum siap jadi bahan omongan orang.
Ki37	: Iyo. Ku bilang dari kau, kau yang lihat mana baiknya.
Ko38	: Iyo, memang sakit kalau kita belum siappi mental ta.
Ki38	: Hmm. Nah bilang juga ndak mau pi pulang kalau belum pi kuliah.
Ko39	: Nah bilang begitu? (Dengan nada terkejut)
Ki39	: Iyo, nah bilang begitu. Mau ih pulang kalau misalnya berstatus jadi mahasiswa mi kembali.
Ko40	: Selalu ji mu dukung itu dek?
Ki40	: Iyo selalu jji kudukung, dia juga sekarang pusing mau bagaimana bingung terus serba salah ih juga.
Ko41	: Pernah kah mutanya' niat ih kah dia kuliah?
Ki41	: Iyo pernah kutanyak begitu niat ko kah kembali kuliah? Nah jawab iyo mau sekali ka tapi pusing ka ndak ku tau mau ambil jurusan apa.
Ko42	: Jadi kaya bimbang betul dia leh, mungkin kapang ndak tetap ih sama pendiriannya?
Ki42	: Mau ih kuliah tapi begitumi. Pernah juga ku tanya bilang pulang moko saja kesini tapi tetap ih pada pendiriannya ndak mau.
Ko43	: Ndak mau?

Ki43	: Iyo ndak mau, katanya kalau disana toh adaji kakaknya yang kasih uang. Nah bilang juga toh selama ih di sana ndak pernah pi dikirimkan uang sama orangtuanya, selamai di sana di tanggung semua maksudnya toh uang bulanan begitu.
Ko44	: Jadi ndak pernah dia di kirimkan uang?
Ki44	: Iyo nah bilang begitu ndak pernah katanya. Itumi nah bertahan di sana pikir juga orang tuanya di kampung nah bilang eh selama ih di sana ndak pernah di kirimkan uang. Mungkin kapang nah bilang itu kakaknya ke orang tuanya jangan kirimka uang. Itumi nah bertahan di sana, kubilangkan bagus mi itu kalau di sana adaji orang yang lihat ko begitu. Na bilang itumi nah ndak mau juga pulang.
Ko45	: Waktu sama komi sekolah itu berapa ji itu orang nah samai dekat? Atau dekat semua ji sama teman kelasnya?
Ki45	: Dekat begituji. Jarang dia cerita. Waktu sama kan toh cerita ji tapi kaya tertentu ji orang tempatnya cerita.
Ko46	: Jadi kaya tidak semua orang nah samai akrab di kelas?
Ki46	: Akrab semua ji dia tapi kaya punya privasi-privasi, tidak semua di ceritakan ke teman kelas.
Ko47	: Jadi kaya privasi dia dirinya lek?
Ki47	: Iyo, misalnya kaya untuk cerita tentang dirinya adaji beberapa orang.
Ko48	: Yang lainnya itu?
Ki48	: Nah ceritaji tapi kaya selesai pi itu sesuatu nah bilang ih. Itu saja waktu nah pilih putus kuliah lama baru nah tahu teman-teman yang lain.
Ko49	: Wih iyokah?
Ki49	: Iyo. Pernah juga kutanyak bilang lanjut saja atau sampai cair uang KIP mu (sambil tertawa) lumayan itu kan. Na bilang anu ada yang lebih butuh daripada saya.
Ko50	: Memang ndak mau iya lek?
Ko50	: Iyo memang ndak mau mi. ku bilang dari kau bang ji itu. Itu toh kupikir apa lagi ada uang saku nah dapat tiap bulan apalagi tapi mau di apa.
Ko51	: Itumi mau di apa kalau ndak mau dia.
Ki51	: Itumi kak. Ku bilang kau bang ji palek karena kau yang jalani. Itu terus kutanyak ih karena bingung mi ka juga bagaimana kak.

Ko52	: Iyo dek yang penting ada komi selalu dukung ih. Eh maumi jam Sembilan ternyata mu bilang tadi mau komi belajar kalau jam 9 mi.
Ki52	: Iyo lek tidak bang terasai. Tapi tidak ada mi kah lagi itu?
Ko53	: Cukup mi kapang dulu ini, nanti kalau ada sesuatu akan ku kabari ko lagi lewat chat dulu.
Ki53	: Okemi baik.
Ko54	: Iyo. Terima kasih nah. Belajar mokomi.
Ki54	: Iyo, okemi baik.
Ko55	: Iyo.
<i>(Wawancara berakhir dan telepon terputus.)</i>	

#### **Wawancara dengan Orang Tua Frista (25 April 2022)**

<b>Ko/Konselor Ki/Konseli</b>	<b>Alur Percakapan</b>
Ko1	: Selamat pagi
Ki1	: Selamat pagi
Ko2	: Taek sia ra mi sibuk lek tanta
Ki2	: Taek sia.
Ko3	: La mekutana-tana pa sidi te tanta.
Ki3	: Iyo, matumbai.
Ko4	: Mengenai Frista tanta, umbo na susian harapanmi, harapan orangtua kepada anak-anak terlebih khusus kepada Frista.
Ki4	: Nah Frista oh, tannia iya nasang?
Ko5	: Kan iya tu sementara ku teliti Frista sanga sempat ih ia pilih putus kuliah.
Ki5	: Ooh susito.
Ko6	: Iyo.
Ki6	: Nah dikua maka kenna apa sanganna toh?
Ko7	: Kenna umbo susi tanta?
Ki7	: Kenna bisa mendapat (terdiam sesaat, dengan raut wajah yang serius) semoga Frista bisa kuliah kembali dan
Ko8	: Selain itu den pa raka toh?
Ki8	: Dia tidak putus asa dalam kehidupannya, harapan lain iya maka na massikola tarru kedenni biaya. Semoga dia bisa berhasil dengan baik untuk kehidupannya, kehidupan orang tua.



Ko <sub>9</sub>	: Iyo tanta kira-kira untuk harapan tersebut na tandai raka Frista harapan itu. Maksudnya iya to makka nah pokada ngenak na tandai raka harapanmu lako ia?
Ki <sub>9</sub>	: Iya toh. Na tandai sanga kan dikua dau mu putus asa, semoga tahun depan opa to mu ma kuliah pole' mu (terdiam sesaat) tu bisanna lamu nei melanjutkan.
Ko <sub>10</sub>	: Iyo nah terus untuk sekarang umbon nakuan tumatua bantu Frista untuk wujudkan harapan itu?
Ki <sub>10</sub>	: Untuk membantu Frista kita terus mendoakan terus eh di pakilalai lako da'na putus asa supaya dia mau tetap kembali kuliah sesuai apa yang dicita-citakan.
Ko <sub>11</sub>	: Terus mi dukung rika Frista la lanjutkan kembali kuliahna?
Ki <sub>11</sub>	: Oh saya, eh orangtua sangat mendukung kalau dia kuliah kembali.
Ko <sub>12</sub>	: Hmm na te dio nah den rika mi kiringani saeng?
Ki <sub>12</sub>	: Taek dikiringan saeng, sanga ia te diona te dakak sia pa' pe pulsa.
Ko <sub>13</sub>	: Nah iya te diona enda na solan torro dio?
Ki <sub>13</sub>	: Iya te torrora dio solai kakanna eh terus nah titip ih kakanna lao dakak ngenan supaya alai nappak ih lana pakena, nappak saeng lana pake alli pulsa selama torro dio sia bisa duka na pake dau lanjutkan kuliahna ke bisa siai.
Ko <sub>14</sub>	: Eh menurutmu toh kir-kira tumbari to tanta nah taek patarru pa kuliahna?
Ki <sub>14</sub>	: Katanya dia tidak mampu otaknya ternyata. Eh katanya taek ih mampu iya tonna manek male semangat seratus persen semangatnya oh anna tiba-tiba ia torro rokko angga ri to tu alasan na napokada oh nakua taek ih mampu otaknya, taek sengakna.
Ko <sub>15</sub>	: Tapi menurutmi tanta mampu ih raka to atau memang taek ih na mampu?
Ki <sub>15</sub>	: Menurut saya mampu sia iya tapi taek tandai tumbai na lo kuai taek na mampu.
Ko <sub>16</sub>	: Oh iya tanta. Ambai agimo kapang dolo te tanta nah den opa laku pekutanan ku rampo oh.

Ki <sub>16</sub>	: Iyo, den duka pa lakujama
Ko <sub>17</sub>	: Iyo, kurresumanga tanta
Ki <sub>17</sub>	: Iyo sama-sama nak.
Ko <sub>18</sub>	: Kumale pa dolo tanta.
Ki <sub>18</sub>	: Iyo, pelak ih le.
Ko <sub>19</sub>	: Iyo.